



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN LEUWIMUNDING  
KABUPATEN MAJALENGKA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nuuurjati Cirebon



**Oleh :**

**YAYAT SUKRIAT  
NIM. 50540615**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012 M / 1433 H**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## IKHTISAR

**Yayat Sukriat.** NIM. 50540615: *Hubungan Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka*

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan acuan setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan harus mempunyai kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, untuk mencipta murid yang berprestasi seorang guru harus berkompeten dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sebab evaluasi merupakan salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi anak. Tetapi, benarkah kompetensi yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan pelaksanaan evaluasi dapat menjadikan siswa berprestasi?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengkaji tentang kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka; 2). Mengkaji tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka; dan Menjelaskan derajat hubungan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka

Kehadiran guru yang memiliki kompetensi tentu akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa. Karena itu keberadaan guru yang memiliki kompetensi akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa. Kompetensi guru merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Dalam hal pengevaluasian, seorang guru dikatakan berkompeten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Metode penelitian ini yaitu survey langsung ke sekolah, sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi, penyebaran angket, dan melakukan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian sebanyak 330 orang dan sampelnya 33 orang. Analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi product moment, sedangkan untuk menghitung seberapa besar pengaruhnya antara variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kompetensi guru IPS dalam pelaksanaan evaluasi di MTs Negeri Leuwimunding tergolong dalam kategori cukup (62,46%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru IPS dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran cukup berhasil; 2). Prestasi belajar siswa MTs Negeri Leuwimunding tergolong dalam kategori sedang (59,02%) dengan klasifikasinya antara 70-79. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka adalah cukup baik; dan 3). Ada korelasi yang cukup signifikan antara kompetensi guru IPS dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar IPS siswa di MTs Negeri Leuwimunding. Taraf koefisiensi menunjukkan angka 0,60% berada dalam kategori cukup. Ini berarti prestasi siswa yang cenderung positif, ada kemungkinan berhubungan dengan kompetensi guru IPS dalam pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan guru.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para umatnya yang senantiasa memegang teguh terhadap agamanya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. DR. H. Maksum, MA, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Nuryana, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Jurusan IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Nuryana, S.Ag. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Masdudi, M.Pd, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II

Akhirulkalam penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata dengan keterbatasan yang penulis miliki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan inspiratif positif bagi pembacanya.

Cirebon, Mei 2012

Penulis





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

	hlm
Halaman Judul .....	i
Ikhtisar .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Nota Dinas .....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	v
Lembar Pengesahan .....	vi
Riwayat Hidup .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Pemikiran .....	10
F. Hipotesis Penelitian .....	15
 <b>BAB II KOMPETENSI GURU, EVALUASI PEMBELAJARAN, ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR</b>	
<b>A. Kompetensi Guru .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	16
2. Urgensi Kompetensi Guru .....	22
3. Macam-Macam Kompetensi Guru .....	23
<b>B. Evaluasi Pembelajaran .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	32
2. Tujuan Evaluasi .....	35
3. Fungsi Evaluasi .....	36
4. Prinsip-prinsip Evaluasi .....	38
5. Teknik Evaluasi .....	39
6. Langkah-langkah Evaluasi .....	42
7. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	49
<b>C. Prestasi Belajar .....</b>	<b>57</b>
1. Pengertian Prestasi .....	57
2. Jenis-jenis Prestasi Belajar .....	58
3. Faktor-faktor Prestasi Belajar Siswa .....	62
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
C. Langkah-Langkah Penelitian .....	77
D. Teknik Pengumpulan Data .....	78





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kompetensi Guru IPS dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka .....	87
B. Prestasi Belajar .....	116
C. Uji Hipotesis: Hubungan Kompetensi Guru IPS dalam Pelaksanaan Evaluasi dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka.....	118

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Dalam artian, Pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. (Wina Sanjaya, 2008: 101)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,





cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (E. Mulyasa, 2007: 4)

Pencapaian tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen pembelajaran yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan

(*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompoten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Kompetensi ini harus dimiliki oleh semua guru, termasuk guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena pada hakikatnya, pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang menjadi wahana dan alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, antara lain: Siapa diri saya? Pada masyarakat apa saya berada? Persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan diri saya untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa? Apakah







artinya menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia? Bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu?

Pertanyaan-pertanyaan di atas perlu dijawab oleh setiap peserta didik dan jawabannya telah dirancang dalam pengetahuan sosial secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, pengetahuan sosial diperlukan bagi keberhasilan peserta didik dalam kehidupan di masyarakat dan proses menuju kedewasaan. Apalagi jika dilihat dari tujuan pembelajaran IPS di SMP/MTs yaitu: 1). Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; 2). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; 3). Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4). Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global. (Kemendiknas, KTSP IPS untuk SMP/MTs Tahun 2010)

Berdasarkan penjelasan seperti itu, maka guru IPS harus memiliki kompetensi. Karena dengan kompetensi yang dimiliki, selain dapat menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi sebagaimana dikemukakan Prasetya Irawan (2001: 1) merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. (Ngalim Purwanto, 2004: 3). Dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Subari (1994: 174), menjelaskan bahwa dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya harus mampu menyusun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.





instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya untuk mewujudkan siswa yang berprestasi.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kompetensi guru harus diperhatikan.

Guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang profesional yang mampu mempengaruhi proses belajar mengajar yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Kompetensi guru dan prestasi siswa tersebut merupakan dua variabel yang saling berhubungan --tidak terkecuali dalam mata pelajaran IPS-- sehingga guru yang berkompeten dapat menjadikan siswanya mampu meraih berprestasi.



Teori di atas tidak selamanya benar karena dalam beberapa kasus sering terjadi guru memiliki kompetensi tetapi ternyata siswa memiliki prestasi yang rendah atau sebaliknya, guru tidak berkompeten tetapi siswa mampu meraih prestasi. Berdasarkan observasi awal, guru IPS MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka telah berupaya untuk menjadikan siswanya berprestasi dalam IPS dengan cara mengevaluasi siswanya secara intensif, misalnya melalui ulangan harian atau tes formatif dan melalui latihan-latihan lain seperti pemberian tugas individu dan kelompok. Tetapi usaha yang dilakukan guru IPS ini tidak selamanya berhasil karena masih terdapat siswa yang prestasi belajar IPSnya masih rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS tersebut apakah ada hubungannya dengan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran atau karena faktor-faktor lain? Oleh karena itu, untuk memperjelas masalah tersebut penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul: *“Hubungan Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka”*.



## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah evaluasi pembelajaran, yaitu berkenaan dengan kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. (Sugiyono, 2006: 13)

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka

### 2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya kompetensi profesional.
- b. Evaluasi pembelajaran yang akan dikaji adalah evaluasi formatif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang pada pelaksanaannya lebih dikenal dengan Ulangan Harian.





- c. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Tulus Tu'u, 2004: 75)

### 3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional karena membahas tentang hubungan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar IPS siswa

### 4. Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
- c. Seberapa besar hubungan kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka?





### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengkaji tentang kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
- b. Mengkaji tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka
- c. Menjelaskan derajat hubungan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Leuwimunding Kabupaten Majalengka

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

### E. Kerangka Pemikiran

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.



Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi seperti guru, maka mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. (Muhibbin Syah, 2000: 230)

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *sosial adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. (Kunandar, 2007: 111). Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam *transfer* ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru





yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Kehadiran guru yang berkompeten tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat berperan terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan



memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar (Prasetya Irawan, 2001: 1). Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas (Ngalim Purwanto, 2004: 3). Dengan demikian tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Subari, 1994: 174). Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

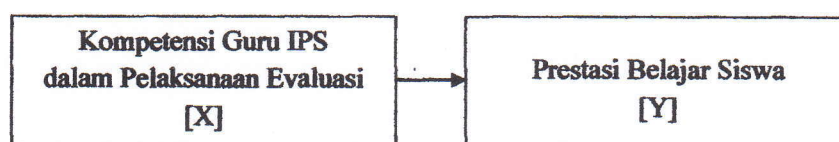
Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan hubungan antara kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:



#### F. Hipotesis Penelitian

Ho = Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa di MTs Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Ha = Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa di MTs Leuwimunding Kabupaten Majalengka







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofyan, dkk, 2006, *Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Alisuf Sabri, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Umum Jaya
- Anas Sudijono, 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrorun Ni'am, 2006, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsa
- Benjamin S. Bloom, 1965, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, New York: David McKay Company
- Daljoeni N, 1995, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya
- H.C. Witherington, W.H. Bruto, dkk, 1986, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Jack R. Fraenkel, 1980, *Helping Students Think Value Strategies for Teaching Social Studies*, New Jersey: Prentice-Hall.
- Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Leonard S.Kenworthy, 1981, *Social Studies for The Eighties*, Canada: John Wiley & Sons.
- M. Ngali Purwanto, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Moch. Uzer Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Muhibbinsyah, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: -----, 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- , 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Roestiyah N.K, 1989, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara
- Samana, 1994, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius
- Slameto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mernpengeruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tayar Yusuf, 1987, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: Indo-Hill-Co
- Trianto dan Titik Triwulan, 2007, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan*
- [www. dikmenum.go.id](http://www.dikmenum.go.id), *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*
- Zakiyah Daradjat, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama